

**EFEKTIVITAS KONSELING LOGOTERAPI DALAM MEMINIMALISIR
PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 1 PURWOHARJO**

Nasrul Khusnanda
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi
Email: Nasrulkhusnanda21@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat penyalahgunaan NAPZA di SMP N 1 Purwoharjo. Metode yang digunakan adalah penelitian konseling logoterapi dengan observasi wawancara dan kuesoiner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan teknik konseling logoterapi dapat disimpulkan ada beberapa siswa dari beberapa sampel penelitian dalam satu kelas. Dengan menggunakan teknik konseling logoterapi kita dapat meminimalisir penyalahgunaan NAPZA.

Kata kunci: Penyalahgunaan NAPZA, Konseling Logoterapi

Abstrak

This study aims to see how much the level of drug abuse in SMP N 1 Purwoharjo. The method used is research of logotherapy counseling with interview observation and questionnaire. The results of this study indicate that with the use of logotherapy counseling techniques can be concluded there are some students from several samples of research in one class. By using logotherapy counseling techniques we can minimize drug abuse

Keywords: drug abuse, logotherapy counseling

1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja saat ini makin merajalela dan meresahkan masyarakat. Kenakalan remaja merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan global yang makin merebak dewasa ini. Masalah ini sering dikaitkan dengan perilaku menyimpang dan bahkan pelanggaran hukum atau tindakan kejahatan. Kartono (2010) menyebut kenakalan remaja sebagai *juvenile delinquency* yaitu perilaku jahat (dursila), atau

kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang.

Sebagaimana diketahui bahwa masa remaja adalah masa yang amat penting sebagai perkembangan dan pertumbuhan fisik maupun psikisnya dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku remaja itu sendiri. Remaja merupakan

masa peralihkan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana remaja harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap pada masa kanak-kanak.

Manusia dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi masyarakat, keluarga dan sekolah. Masyarakat selain berperan sebagai pemberi masukan dalam mengembangkan pendidikan, juga membantu menyediakan sarana dan prasarana belajar. Sedangkan keluarga berperan sebagai peletak dasar bagi anak-anak. Gunarsa (2006: 9) menyatakan bahwa, ”keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri”. Selain dalam keluarga, anak juga mendapat pendidikan di sekolah. Sekolah berperan melanjutkan pendidikan keluarga dengan memberi pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan akademis dan non akademis. Sedangkan lingkungan masyarakat berperan sebagai pemberi masukan dalam mengembangkan pendidikan. Demikianlah pendidikan itu dilakukan dalam tiga tempat untuk saling melengkapi.

Salah satu masalah dalam perkembangan remaja tersebut adalah penyimpangan tingkah laku. Penyimpangan tingkah laku remaja yang sering ditemui ialah penyalahgunaan NAPZA. Masalah penyalahgunaan NAPZA atau istilah

yang populer dikenal masyarakat sebagai NARKOBA (Narkotika dan Bahan/Obat Berbahaya) merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Meskipun dalam ilmu kedokteran, sebagian besar golongan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (Narkotika) masih bermanfaat bagi pengobatan dan alkohol biasanya dikonsumsi untuk menghangatkan tubuh dengan kadar yang sangat rendah. Mengonsumsi minuman beralkohol dengan kadar tinggi akan mengganggu kesehatan dan bahkan menimbulkan akibat yang fatal.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSIS

Menurut Robinson, M. Surya, (dalam Yusuf dan Nurihsan 2010:7) mengartikan konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang, yaituklien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Menurut Hastuti,Sri dan Winkel (2007: 34) menyatakan konseling ialah pemberian nasehat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Menurut Winkell (2005 : 34) Konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli / klien secara tatap muka langsung dengan tujuan agar klien dapat

mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus maka masalah yang dihadapi oleh klien dapat teratasi semuanya. Bila definisi diatas dikaji lebih jauh maka dapat disimpulkan bahwa Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan yang optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya.

Logoterapi adalah istilah dari Viktor E. Frankl untuk bentuk psikoterapinya yang didasarkan upaya memfokuskan klien kepada sebuah pengenalan dan penerimaan dirinya sendiri dengan cara-cara bermakna sebagai bagian dari suatu totalitas, termasuk dunia nyata yang di dalamnya mereka harus berfungsi. Pendekatan Viktor E. Frankl menyatukan elemen-elemen psikologi dinamik, eksistensialisme dan behaviorisme. Dari uraian tersebut logoterapi dapat di simpulkan bahwa logoterpi adalah penggunaan teknik-teknik menyembuhkan dan mengurangi atau meringankan suatu penyakit melalui penemuan makna hidup.

Pengertian Penyalahgunaan NAPZA adalah zat yang dapat mempengaruhi fungsi tubuh manusia yaitu apabila dimasukkan kedalam tubuh manusia dan sesuai petunjuk dengan dokter. Penyalahgunaan (abuse) ialah pemakaian obat oleh seseorang yang dipilihnya sendiri bukan untuk tujuan kedokteran (Maramis, W.F, 2005). Penyalahgunaan NAPZA baik yang baru maupun dalam jangka waktu yang lama akan merasakan

akibat secara fisik, mental, emosional dan sosial. Hal tersebut bisa dirasakan sendiri maupun oleh lingkungan sekitarnya. Dampak pada fisik mental dan emosional telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya.

Hipotesis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah, (1) konseling logoterapi efektif untuk meminimalisir penyalahgunaan NAPZA pada siswa VIII SMP N 1 Purwoharjo dan (2) terdapat perbedaan efektifitas antara kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan dalam meminimalisir penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas VIII SMP N I Purwoharjo. Penelitian yang akan dilakukan ini selain menggunakan buku-buku dan artikel-artikel internet sebagai literatur, juga merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan tentang penyalahgunaan NAPZA.

Destiyanti Indah Mayasari (2017), pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Logoterapi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit DR. Soepraoen Malang”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh logoterapi terhadap kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit dr. Soepraoen Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

perbedaan kecemasan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesudah diberikan logoterapi dengan nilai $p = 0,000$. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa ada pengaruh logoterapi 57,9% terhadap kecemasan setelah dikontrol dengan variabel yang lain.

Kadek Suranata (2009), pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Konseling Logoterapi Untuk Mencegah Penyalahgunaan NAPZA, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya Pada Para Siswa Di Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseling logo untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) pada para siswa di Provinsi Bali Secara lebih rinci, untuk: (1) mendeskripsikan kecenderungan penyalahgunaan NAPZA para siswa di Bali, (2) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan di sekolah, (3) mengetahui validitas teoretik rancangan model konseling logo, (4) mengetahui pengaruh model konseling logo terhadap kecenderungan penyalahgunaan NAPZA siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebanyak 64,15% dari 332 responden memiliki kecenderungan penyalahgunaan NAPZA pada kategori sedang, 25,10% pada kategori tinggi, dan 10,25% pada kategori rendah, (2) sebanyak 81% siswa mempersepsikan telah dilakukan upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di sekolah dan 61%

diantaranya mempersepsikan upaya pencegahan dilakukan oleh konselor sekolah, (3) uji validitas teoretik menunjukkan model konseling logo memiliki indek validitas yang baik (R sebesar 0,90); (4) terdapat perbedaan penurunan signifikan kecenderungan penyalahgunaan NAPZA siswa yang mengikuti konseling logo dengan yang mengikuti konseling secara konvensional (t sebesar -19,654 $p < 0,05$, dan pada amatan lanjut t sebesar -14,443 $p < 0,05$).

Qomariyatus solihah (2014), dengan judul “Efektifitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA”. Dari hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa ada terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kerja terhadap NAPZA sehingga dapat menghindari penyalahgunaan NAPZA.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tepatnya di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Populasi penelitian berjumlah 128 Pelajar SMP, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan saat penelitian berlangsung masih berstatus aktif sebagai siswa dan siswi di SMP N 1 Purwoharjo sebanyak 3 kelas berpartisipasi dalam penelitian ini, siswa siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah kelas VIII A, VIII B dan VIII C. Metode dalam penelitian ini terdapat dua jenis metode pengumpulan data yaitu metode pengumpulan data utama yaitu dan metode

pengumpulan data pelengkap, metode pengumpulan data utama berupa kuesioner yang akan disebar pada siswa sedangkan metode data pelengkap berupa observasi dan wawancara.

Metode analisis data terdiri dari dua metode yaitu 1) utama yaitu Kuisinoer yang terdiri dari 30 butir pernyataan sebelum di uji cobakan telah di lakukan validitas isi dan validitas butir dan uji reliabilitas 2) pelengkap yaitu observasi atau Pengamatan merupakan teknik pengamatan yang menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti baik langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang di teliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya (Muhammad, 2008:150). dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Metode analisis dan data yang pertama dilakukan analisis data deskriptif dinyatakan dengan jenjang kualifikasi. Jenjang kualifikasi dikategorikan berdasarkan skor rata-rata (\bar{X}), mean ideal (SD_i), dan standar deviasi ideal (SD_i). Rumus untuk M_i dan SD_i .

$M_i = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$SD_i = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

Rerata skor (\bar{X}) dihitung dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$, dimana $\sum X$ = jumlah skor seluruh siswa dan N = jumlah siswa total. Semua analisis data yang dilakukan secara deskriptif menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel for Windows 2007* dan *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun berdasarkan jenjang kualifikasi diatas diperoleh pedoman skor untuk kemandirian mengambil keputusan.

Dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian benar-benar berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas sebaran data menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Shapiro Wilk Test* (Candiasa, 2004). Dan Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok- kelompok sampel berasal dari polulasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini dibuktikan dengan adanya kesamaan varians kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika tidak ada perbedaan varians antara kelompok-kelompok sampel ini berarti bahwa kelompok tersebut bersifat homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama (Sugiyono, 2010)

Bila telah memenuhi kriteria uji prasyarat analisis, dilanjutkan dengan uji hipotesis Hipotesis I berbunyi: H_0 . *Konseling Cognitive behavior Teknik Self Intruccion Training Untuk Meminimalkan Tingkat Ketergantungan Gadget Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwoharjo*, H_a . *Konseling Cognitive behavior Teknik SelfInstruction Training Untuk Meminimalkan Tingkat Ketergantungan Gadget Kelas VIII SMP Negeri Purwoharjo*. Hipotesis II berbunyi: H_0 : Tidak terdapat perbedaan efektivitas untuk meminimalkan tingkat ketergantungan *gadget* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. H_a : Terdapat perbedaan efektivitas untuk meminimalkan tingkat ketergantungan *gadget* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *quasi experimental* (eksperimen semu), dengan menggunakan rancangan *Non Equialent Pretes-Posttest ControlGroup Design*. Rancangan *Control Group design* dipilih dengan pertimbangan bahwa dalam eksperimen semu, tidak memungkinkan untuk merandom subjek dalam kelompok populasi secara utuh. Selanjutnya pretest dan posttets berarti memberikan tes kepada subjek sebelum dan setelah perlakuan diberikan pada masing-masing kelompok. Rancangan ini dipilih karena penelitian ini merupakan terapeutik untuk

mengetahui efektivitas atau pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat. Artinya rancangan *presttest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui efektivitas konseling logoterapi untuk meminimalisir penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas VIII SMP N 1 Purwoharjo.

E	O1	X	O2

K	O1	-	O2

(Sumber: Dantes, 2012:97)

Keterangan

- X : konseling logoterapi
- : konseling kelompok tanpa teknik khusus
- O1 : pengamatan awal, berupa *pre-test* sebelum diberikan perlakuan.
- O2 : pengamatan akhir, yaitu pemberian *post-test* setelah diberikan perlakuan.

3. REFRENSI

- Dantes, Nyoman. 2014. *Analisis dan Desain Eksperimen*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Gunarsa, S. D: dan Gunarsa. Y, S. D. (2006) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Kartini Kartono, 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Maramis, W.F. 2005. *Cacatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Airlangga University Press: Surabaya
- Suranata, Kadek. 2009. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Antisipasi Siswa Terhadap Penyalahgunaan Napza*. *Jurnal Penelitian*. IKA Undiksa, Vol 8 No 1. Hal 190
- Soekidjo Notoatmojo. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono 2010 *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung alfabeta